



Analisis Permainan Cur-Cur Pal untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak

Mita Sari^{1*}, Salsa Aprilla Patilima², Siti Nur Azkiah I. Hulawa³, Sri Putri Enjelita⁴,
Nahara R. Yamudu⁵, Fizria R. Dai⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl.Sudirman 0.6 Kelurahan Dulalowo Timur, Kecamatan Kota Tengah

*Korespondensi: mita_sari@ung.ac.id

Abstract. *The aim is to assess the effectiveness of traditional hide and seek games in early childhood and elementary school. This study utilizes literature research methods. Play is essential for children, as every child desires to play continuously because it helps them relax and alleviate stress. There are numerous games played outside the home that can enhance children's social and emotional development, such as traditional games like hide and seek. Character values embedded in the traditional game of hide and seek include: a) Religious. Religious values are evident when children pray together before playing. b) Sport sman ship and Honesty. Sport sman shipis demons trate dwhen player sad heret oth eagreed - uponrules and exhibit honesty while being guards. c) Love for the Motherland. Preserving Indonesian culture showcases children's love for the Republic of Indonesia. d) Being friendly/communicative. Communication during a game is crucial to avoid misunderstandings among players. e) Accuracy. Players need to be accurate in finding hiding spots that are challenging for the guards to discover and in determining the rightmomenttotouchthebase.f)Independence and diligencein the game ofhideand seek. g)Democratic. Democratic values are evident when players show respect and consideration for each other despite their differences. h) Responsibility. The value of responsibility is demonstrated by players searching for hiding spots and guards being prepared to find their friends and protect the base. i) Compliance. The value of compliance is observed when all players agree to certain rules before commencing the game.*

Keywords: *Traditional Games, Social Emotional Skills, Early Childhood, Cur-Cur Pal*

Abstrak. Bermain merupakan pekerjaan bagi anak, setiap anak ingin selalu bermain sebab dengan bermain anakmerasarileks tidak tertekan.Banyak sekali permainan diluar rumah yang bisa menstimulasi perkembangan sosial emosional anakyaitu permainan-permainan tradisional seperti petakumpet Nilai Karakter yang Terdapat dalam Permainan Tradisional Cur-cur Pal: a) Religius Nilai religius nampak ketika sebelum bermain, anak berdoa bersama terlebih dahulu. b) Sportivitas dan Kejujuran Sportivitas terlihat ketika pemain menyetujui aturan yang telah disepakati dan jujur ketika jadi penjaga. c) Cinta Tanah Air Melestarikan budaya Indonesia adalah bentuk cinta tanah air anak-anak kepada Negara Republik Indonesia. d) Bersahabat/Berkomunikatif Komunikasi di dalam sebuah permainan sangat penting untuk menjaga supaya tidak terjadi kesalahpahaman satu sama lain. e) Kecermatan Kecermatan pemain diperlukan untuk mencari tempat persembunyian yang nantinya sulit ditemukan oleh penjaga dan mencari waktu yang tepat untuk bisa menyentuh benteng. f) Mandiri dan bekerja keras Dalam permainan petakumpet.g) Demokratis Nilai demokratis terlihat ketika antar pemain bisa menghormati dan menghargai satu sama lain meskipun terdapat perbedaan diantara mereka. h) Bertanggungjawab Nilai tanggungjawab nampak pada pemainyang harus mencari tempat persembunyian dan penjaga harus bersedia untuk mencari teman dan menjaga benteng i) Kepatuhan Nilai kepatuhan terlihat ketika sebelum memulai permainan, ada ketentuan-ketentuan yang harus disepakati oleh semua pemain.

Kata Kunci: Permainan Tradisional, Kemampuan Sosial Emosional, Anak Usia Dini, Cur-Cur Pal

1. LATAR BELAKANG

Bermain merupakan aktivitas penting untuk semua anak usia dini, termasuk anak-anak dengan hambatan penglihatan. Mengajarkan permainan pada anak tunanetra usia dini dapat berefek positif terhadap kemampuan interaksi sosial mereka (Ozaydin, 2015). Pengalaman bermain dapat memberikan efek terapeutik karena memberikan hubungan yang aman antara anak dan orang tua/orang dewasa, sehingga anak dapat memiliki kemandirian dan ruang untuk mengekspresikan dirinya. Selain untuk memberikan kesempatan berekspresi dan bersenang-senang, bermain juga dapat meningkatkan kesehatan fisik, linguistik, kognitif, dan sosial emosional anak-anak. Bermain memindahkan anak-anak dari kesendirian ke lingkungan sosial yang lebih interaktif. Hananta dan Mas'udah (2015) Permainan cur-cur pal merupakan permainan menyenangkan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Salamiyah Nur dan Hakim Harahap (2022) Bermain merupakan pekerjaan bagi anak, setiap anak ingin selalu bermain sebab dengan bermain anak merasa rileks tidak tertekan. Banyak sekali permainan di luar rumah yang bisa menstimulasi perkembangan sosial emosional anak yaitu permainan-permainan tradisional seperti cur-cur pal. Fajrin (2015) Munculnya alternatif permainan baru pada anak, khususnya permainan mobile gadget pada anak akibat pertumbuhan teknologi, memungkinkan adanya sebuah hubungan, baik secara langsung atau tidak, dengan eksistensi permainan tradisional. (Hananta & Mas'udah, 2015).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Terdapat enam aspek perkembangan anak yaitu perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan moral-agama dan seni (Hermawan, 2015; Saripudin & Faujiah, 2018; Sudarsana, 2018). Menurut Wati et al., (2017) keterampilan motorik kasar pada usia 5 tahun yaitu sebagai berikut: (1) dapat memulai, berbalik, dan berhenti secara efektif dalam permainan, (2) dapat melompat dan berlari dengan jarak lompatan 28-36 inci, (3) dapat menuruni tangga panjang dengan satu kaki secara berulang tanpa bantuan, dan (4) dapat melompat sampai 16 kaki dengan mudah. Peningkatan keterampilan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain. Bermain merupakan pekerjaan anak-anak, dan memberikan kontribusi kepada seluruh ranah perkembangan. Melalui bermain anak-anak merangsang indra, belajar bagaimana menggunakan otot mereka, mengkoordinasikan

pandangan dan gerakan, melatih kontrol terhadap seluruh tubuh mereka dan mendapatkan keterampilan baru. (Meli et al., 2022)

Permainan tradisional sangat jarang sekali dimainkan bahkan terdengar asing oleh anak-anak zaman sekarang. Maka dari itu saya sebagai peneliti ingin mengenalkan serta mengembangkan moral pada anak usia sejak dini. Dikarenakan pengembangan moral anak usia sejak dini sangat penting diterapkan bisa melalui pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan tradisional serta pembiasaan-pembiasaan yang baik. Mengapa kita mengembangkan moral pada anak harus melalui bermain? karena bermain merupakan dunia anak yang dilakukan sepanjang hari dengan hati senang. Melalui bermain permainan tradisional, dapat memajukan berbagai aspek perkembangan anak, seperti perkembangan kognitif, bahasa, motorik fisik, sosial emosional, dan nilai-nilai agama moral. Seluruh aspek perkembangan tersebut memiliki peran penting dalam pengembangan anak agar terjadi keseimbangan antara satu aspek dengan aspek lainnya, terutama dalam perkembangan moral anak. Dalam pengembangan moral anak dapat dilakukan melalui permainan tradisional. Karena Permainan tradisional mewakili warisan budaya yang unik bagi suatu Negara, dan juga diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai moral pada anak usia dini. Permainan tradisional merupakan salah satu kegiatan bermain berlangsung sejak zaman lampau hingga sekarang dan juga memberikan dampak positif bagi anak-anak dalam hal berinteraksi sosial, kerjasama, dan pembentukan nilai-nilai moral pada anak. Permainan-permainan ini memicu rasa empati, kejujuran, kepedulian, saling menghargai, tanggung jawab, semangat pantang menyerah, serta meningkatkan interaksi sosial di antara teman-temannya. Selain memajukan berbagai aspek perkembangan anak, permainan tradisional ini termasuk permainan yang mudah dimainkan, dan simple serta memiliki nilai-nilai budaya yang penting untuk dilestarikan dan dijaga, terutama jika permainan tersebut berasal dari lingkungan sekitar kita. (Purnamasari & Sartinah, 2019)

Hal ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Mulyani (2016:60), permainan tradisional cur-cur pal adalah jenis permainan “cari dan sembunyi” yang bisa dimainkan oleh 2 orang yang umumnya berada di luar ruangan. Hal yang sama disampaikan oleh Achroni (2012:68) bahwa permainan cur-cur pal merupakan permainan menyenangkan bagi anak-anak yang dimainkan dengan cara mencari teman-temannya yang bersembunyi adalah bagi tim penjaga yang harus mencari teman-temannya yang bersembunyi kemudian untuk tim pemain yang sedang bersembunyi harus berusaha menyelamatkan dirinya sendiri dan temannya dari penjaga dengan cara menyentuh benteng penjaga terlebih dahulu.

Perkembangan sosial emosional anak dapat dipengaruhi oleh permainan cur-cur pal. Anak harus terlibat dalam kegiatan bermain agar dapat berkembang secara holistik, mampu beradaptasi dan membangun dirinya sendiri, serta berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri. Proses pembelajaran melibatkan interaksi stimulus dan respon. Anak Anak terlibat dalam proses belajar melalui permainan cur-cur pal, yang bermanfaat bagi perkembangan sosial mereka.(Salamiyah Nur Hakim Harahap et al., 2022)

Somantri (2007:34), mengatakan keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk bertindak laku sesuai dengan tuntutan-tuntutan masyarakat. Keterampilan sosial sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari untuk berhubungan dengan teman, keluarga dan orang lain disekitarnya. Keterampilan sosial diperlukan ketika siswa berada di lingkungan masyarakat. (Heny Purnamasari,2019)

Permainan tradisional ini akan memberikan efek yang baik terhadap karakter anak (Rianto & Yuliananingsih, 2021). Selain itu melalui penerapan permainan tradisional ini juga mampu mewujudkan tujuan bangsa ini yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak generasi unggul (Adi et al., 2020). Sehingga itulah dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak (Ats-Tsauri & Munastiwi, 2020). Hal ini sejalan dengan perkembangan pada anak usia dini. Sebab dunia anak-anak adalah dunia bermain. (Muharrahman,2023).

2. KAJIAN TEORI

Cur-cur pal merupakan salah satu bentuk permainan tradisional yang dikenal luas di berbagai budaya di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Permainan ini biasanya dimainkan oleh anak-anak dan melibatkan aktivitas bersembunyi dan mencari. Dalam pelaksanaannya, seorang pemain bertugas sebagai pencari (penjaga), sementara pemain lain bersembunyi di berbagai tempat yang memungkinkan. Setelah hitungan tertentu, penjaga mulai mencari dan mencoba menemukan pemain yang bersembunyi. Dari sudut pandang perkembangan anak, permainan cur-cur pal memiliki banyak nilai edukatif. Permainan ini mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan motorik, seperti berlari, bersembunyi, dan berpindah tempat dengan cepat. Selain itu, anak juga belajar mengenai strategi dan pengambilan keputusan, misalnya dalam memilih tempat persembunyian yang aman dan sulit ditemukan. Secara sosial, cur-cur pal melatih kerja sama, sportivitas, dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. Anak-anak belajar mengikuti aturan permainan dan memahami giliran, menang atau kalah, serta pentingnya komunikasi yang baik dalam bermain bersama. Dari sisi psikologis, permainan ini memberikan ruang bagi anak untuk mengalami sensasi kegembiraan, ketegangan, dan kemenangan. Emosi-emosi ini sangat penting dalam

pembentukan kecerdasan emosional anak. Cur-cur pal juga dapat memberikan rasa percaya diri, terutama ketika seorang anak berhasil menyembunyikan diri dengan baik atau menemukan teman-temannya dengan cepat. Dalam konteks pendidikan nonformal, permainan tradisional seperti cur-cur pal menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal, membangun kreativitas, dan melatih ketahanan fisik serta mental anak. Permainan ini sederhana dan tidak memerlukan alat khusus, sehingga dapat dimainkan kapan saja dan di mana saja, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah anak usia dini k usia 4-5 tahun di di Kiddi Care yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data ini berupa metode observasi menggunakan instrumen ceklis. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Rata-rata merupakan acuan bagi peneliti untuk menentukan kriteria kategorisasi. Kategorisasi terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Selain menggunakan rata-rata, untuk menentukan kriteria kategorisasi, peneliti juga menggunakan skor minimum, maksimum, rentang, dan simpangan baku. Dalam penelitian ini, skor minimum adalah 0, skor maksimum adalah 4 rentang adalah x, dan simpangan baku adalah y. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh kriteria kategorisasi yang ditunjukkan pada:

Tabel 1. Kriteria Kategori

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq 2.82$
Sedang	$2.82 < X < 4$
Tinggi	$X \geq 4$

4. HASIL

Rekapitulasi data skor nilai sosial emosional yang dimiliki 10 anak usia dini di Kiddie Care dinyatakan seperti pada

Tabel 2. Sosial Emosional Anak

SUBJEK	SKOR	RATA-RATA	KRITERIA
A	2	0,223	
B	3		
C	4		
D	4		
E	3		
F	4		

G	4	Rendah
H	4	
I	3	
J	4	
K	4	
L	4	
M	2	
N	3	
O	4	
P	4	
R	3	
S	3	

analisis atas terdapat 10 anak, diantaranya 10 anak sudah memenuhi seluruh standar indikator kesempurnaan yaitu percaya diri, tanggung jawab, mencoba hal-hal baru dan mengantri. Terdapat 6 anak hanya memenuhi 3 standar indikator yaitu percaya diri, tanggung jawab, dan mencoba hal-hal baru. Sedangkan dalam indikator bekerjasama anak belum mampu untuk bermain dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat 2 anak hanya mampu dalam 2 standar indikator diantaranya tanggung jawab dan percaya diri sedangkan mereka tidak menunjukkan indikator percaya diri dan pada bagian bekerjasama anak belum mampu untuk untuk melakukan dengan baik.

PEMBAHASAN

Goliath dkk (2022) cur-cur pal merupakan salah satu kearifan lokal bagian dari permainan tradisional anak-anak yang cukup terkenal pada zamannya. Anak-anak akan merasakan bahwa permainan cur-cur pal ini cukup menghibur. Kita dapat memainkan permainan ini dengan mencari teman yang sedang bersembunyi. Permainan ini dapat dimainkan dengan setidaknya dua pemain luar ruangan. Ada dua peran dalam permainan: mereka yang mengawasi dan mereka yang melarikan diri. “Yang jaga” akan menghitung 1-10, dan yang lainnya bersembunyi. Kemudian “yang jaga” ini berperan mencari teman-temannya yang bersembunyi. Jika pertama yang ditemukan oleh penjaga maka ia akan menjadi “yang jaga” selanjutnya. (Khadijah et al., 2023). Dalam mewujudkan keterampilan sosial pada anak perlu adanya bermain dan permainan. Menurut Buizinga mengungkapkan bahwa bermain merupakan perbuatan yang dilakukan tanpa paksaan dalam batas-batas tempat dan waktu, berdasarkan aturan yang berlaku tetapi dinyatakan untuk tujuan yang ada dalam diri sendiri disertai dengan perasaan senang. Bermain berarti segala aktivitas yang dilakukan dengan penuh keceriaan yang akan mereka peroleh, tanpa memikirkan apa pun, yang ada hanya efek bahagia.

Bermain dapat juga didefinisikan segala bentuk aktivitas anak yang dilakukan dengan senang-senang. Apa pun unsur dan medianya, selagi dilakukan dengan senang dan bahagia, itu adalah bermain. Sedangkan permainan adalah apa yang dijadikan alat bermain untuk anak tersebut. Permainan bisa beberapa jenis dan cakupannya. Semua permainan diciptakan pada dasarnya untuk memberikan kesenangan yang dapat membuat orang yang bermain permainan tersebut jadi senang dan ingin bermain terus. Dengan bermain permainan dapat melatih kemampuan tertentu dan meningkatkan semua aspek perkembangan yang ada dalam diri anak tersebut. (Meli,2022). Untuk pendidikan anak usia dini interaksi pembelajaran harus dibuat yang menyenangkan dan disukai oleh anak-anak. Bermain permainan cur-cur pal kata dapat meningkatkan aktivitas anak dalam proses belajar pembelajaran di sekolah sehingga anak tidak hanya duduk dan mendengarkan saja materi yang guru berikan melainkan ada keterlibatan yang dilakukan oleh anak. Aktivitas permainan cur-cur pal kata pun membuat anak lebih antusias dalam pembelajaran, hal tersebut membuat anak senang dan bergerak aktif. pengetahuan diciptakan sendiri oleh anak melalui stimulus (permainan) yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar pada anak akan meningkat. Penerapan aktivitas permainan cur-cur pal kata selain untuk meningkatkan perkembangan keaksaraan juga dapat meningkatkan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar di sekolah terbukti dengan adanya perbedaan hasil ketika sebelum dan sesudah beraktivitas permainan cur-cur pal. Selain itu aktivitas permainan cur-cur pal juga memiliki pengaruh yaitu mampu membantu anak untuk mengembangkan rasa sosial Antara anak yang satu dengan yang lainnya. (Elyca Delvia,2022).

Menurut Soejarno dalam Andarbeni (2013) interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia. Selanjutnya menurut Lucisano (2013:30) interaksi sosial sejauh ini terlihat kondisi yang edukatif bagi individu untuk memperoleh konsep, keterampilan dan strategi kognitif yang mempengaruhi perkembangan dan pengembangan sosial pada anak-anak dan remaja, hubungan interaksi sosial yang positif berkontribusi pada penerimaan mereka oleh teman sebaya dan menghasilkan penyesuaian sekolah yang memuaskan (Ulfa Dwiyanti,2023). Permainan cur-cur pal merupakan permainan menyenangkan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Achroni (2012 : 69) yang mengatakan bahwa permainan cur-cur pal dapat melatih kemampuan sosial emosional anak dalam hal melatih anak untuk mau bermain bersama dengan orang lain, melatih kerjasama anak dalam hal bersedia untuk membantu sesama teman, serta dapat memberikan kegembiraan pada anak.(Rosalia Widya Hananta,2016).

Kemampuan seorang anak untuk memahami emosi orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan kapasitas sosial-emosionalnya. Perkembangan sosial-emosional anak usia dini berdampak besar pada bagaimana berbagai aspek kehidupan seorang anak berkembang, termasuk kemampuan mereka untuk membangun hubungan dengan orang-orang di seluruh dunia dan kesehatan mereka. Kemampuan sosial-emosional yang kuat dapat membantu anak membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Mereka dapat mengambil kemampuan dalam kerja sama tim, menerima perbedaan orang lain, dan komunikasi yang baik, antara lain. Selanjutnya anak dengan perkembangan sosial emosional yang baik juga mampu beradaptasi dengan lingkungan dan situasi yang baru dengan lebih baik, karena mereka mampu mengatasi perubahan dan menghadapi tantangan serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan rutinitas atau lingkungan yang baru (Khadijah,2023). Perkembangan sosial emosional anak dapat dipengaruhi oleh permainan cur-cur pal. Anak harus terlibat dalam kegiatan bermain agar dapat berkembang secara holistik, mampu beradaptasi dan membangun dirinya sendiri, serta berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri. Proses pembelajaran melibatkan interaksi stimulus dan respon. Anak Anak terlibat dalam proses belajar melalui permainan cur-cur pal, yang bermanfaat bagi perkembangan sosial mereka. (Khadijah,2023). Dari banyak permainan yang ada, permainan cur-cur pal tetap eksis di era society 5.0 (Elihami, 2021). Walaupun memang sudah tidak banyak lagi yang memainkannya. Hal ini terjadi karena munculnya permainan instan yang ada di gadget atau handphone berteknologi android (Salis Hijriyani & Astuti, 2020). Anak usia dini adalah anak yang menyukai hal-hal yang berhubungan dengan bermain. Sehingga anak akan merasa lebih senang jika diajak untuk bermain, khususnya permainan cur-cur pal. Namun tidak sedikit juga anak yang lebih memilih menghabiskan waktu berdiam di rumah. Hal ini tentu ada beberapa faktor penyebabnya. Seperti kurangnya sosialisasi anak sejak dini, tidak adanya wadah untuk bermain, serta intensitas waktu orang tua bermain dengan anak. Dari beberapa faktor tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena menyangkut perkembangan pada anak. Alternatif permainan yang bisa diterapkan di mana saja adalah permainan tradisional cur-cur pal. Permainan ini bisa dimainkan baik di rumah maupun di luar rumah. Melalui bermain cur-cur pal anak akan merasa senang bertemu dengan teman sebayanya, lingkungan sekitar, dan sebagainya. Permainan tradisional cur-cur pal juga mampu meningkatkan imajinasi anak. (Muharrahman,2023).

Nilai Karakter yang Terdapat dalam Permainan Tradisional cur-cur pal: a) Religius Nilai religius nampak ketika sebelum bermain, anak berdoa bersama terlebih dahulu. b) Sportivitas dan Kejujuran Sportivitas terlihat ketika pemain menyetujui aturan yang telah

disepakati dan jujur ketika jadi penjaga. c) Cinta Tanah Air Melestarikan budaya Indonesia adalah bentuk cinta tanah air anak-anak kepada Negara Republik Indonesia. d) Bersahabat/Berkomunikatif Komunikasi di dalam sebuah permainan sangat penting untuk menjaga supaya tidak terjadi kesalahpahaman satu sama lain. e) Kecermatan Kecermatan pemain diperlukan untuk mencari tempat persembunyian yang nantinya sulit ditemukan oleh penjaga dan mencari waktu yang tepat untuk bisa menyentuh benteng. f) Mandiri dan bekerja keras Dalam permainan cur-cur pal, kemandirian sudah diajarkan kepada yang menjadi penjaga. Dia harus bekerja keras sendiri mencari semua pemain satu per satu supaya nantinya dia tidak lagi menjadi penjaga. g) Demokratis Nilai demokratis terlihat ketika antar pemain bisa menghormati dan menghargai satu sama lain meskipun terdapat perbedaan diantara mereka. h) Bertanggung Jawab Nilai tanggung jawab nampak pada pemain yang harus mencari tempat persembunyian dan penjaga harus bersedia untuk mencari teman dan menjaga benteng i) Kepatuhan Nilai kepatuhan terlihat ketika sebelum memulai permainan, ada ketentuan-ketentuan yang harus disepakati oleh semua pemain.(Sari et al., 2020)

5. KESIMPULAN

Dengan permainan cur-cur pal berkelompok tersebut dapat disimpulkan keterampilan sosial anak pada usia 4-5 tahun dapat menunjukkan hasil yang tinggi. Hasil yang sangat memuaskan serta mencapai indikator yang telah ditetapkan, dapat mempengaruhi perkembangan tiap anak. Perkembang anak yang sesuai harapan memberikan kesan menyenangkan untuk tiap anak. Permainan tradisional memiliki peran yang sangat signifikan dalam memicu potensi yang terdapat pada anak. Melalui permainan ini, anak terlibat secara aktif baik secara fisik maupun emosional, memberikan pengaruh besar pada masa pertumbuhannya serta pengembangan moralnya. Ini memungkinkan mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pengembangan diri mereka.

Permainan cur-cur pal juga dapat mengembangkan rasa percaya diri pada anak anak dengan membiarkan mereka merasa senang menyembunyikan seseorang dari teman teman yang waspada. Ini dapat membantu meningkatkan rasa harga diri dan kepercayaan diri anak saat berinteraksi dengan orang lain. Permainan seperti cur-cur pal juga bisa menjadi cara yang menarik dan menghibur bagi anak-anak untuk belajar mengendalikan emosi mereka. Dalam situasi permainan yang menegangkan contohnya seperti pada saat bersembunyi atau pada saat mencari teman yang sedang bersembunyi anak-anak akan dapat belajar mengelola perasaan cemas, kekesalan atau kegembiraan yang muncul selama proses permainan yang sedang berlangsung.

REFERENSI

- (Anonim). (n.d.). Permainan tradisional Cur-Cur Pal. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 142–156.
- (Anonim). (n.d.). Terhadap perkembangan sosial emosional anak di kelompok B TK Sampora DWP Kota Palu. *Jurnal Pembangunan Daerah*, (2), 73–78.
- (Anonim). (n.d.). Tradisional Cur-Cur Pal pada anak kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 40–44.
- Delvia, E. (2022). Pengaruh permainan Cur-Cur Pal dalam mengembangkan sosial anak usia dini. *Pengaruh Permainan Cur-Cur Pal*, 6(2), 255–260.
- Dina, L. D. (2024). Pengembangan moral anak usia dini melalui... (judul jurnal tidak lengkap, mohon dilengkapi jika ada).
- Khadijah. (2023). Meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui permainan Cur-Cur Pal di TK Karya Bunda Mandiri. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(5), 1199–1211.
- Meli. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan sosial anak usia 4–5 tahun melalui permainan Cur-Cur Pal (Penelitian tindakan kelas di PAUD Aisyah Jonggol, Kabupaten Bogor). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–7.
- Muharrahman. (2023). Implementasi permainan tradisional Cur-Cur Pal pada anak usia dini di era Society 5.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1368–1380.
- Purnamasari, H. (2019). Permainan tradisional Cur-Cur Pal modifikasi terhadap keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–16.
- Rosalia, H. W. (2016). Pengaruh permainan Cur-Cur Pal terhadap kemampuan sosial emosional anak. *Jurnal Pendidikan*, 1–7.
- Sari, P. D. (2020). Meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui permainan... (judul jurnal tidak lengkap, mohon dilengkapi jika ada).
- Sihite, L. D. (2024). Efektivitas permainan tradisional “Cur-Cur Pal” pada anak usia dini dan sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 67–75.
- Ulfa, D. (2023). Pengaruh permainan tradisional Cur-Cur Pal. (Judul jurnal tidak tersedia, mohon ditambahkan jika ada.)